

**MAKALAH**

**BUDAYA BELAJAR MERUPAKAN FAKTOR PENENTU**

**KEBERHASILAN BELAJAR**



**Disusun Oleh :**

Nama : Aisyah Nurul Lathifah  
NIM : 15405241014  
Kelas : A

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Belajar bagi kita dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sesuai target dan tujuan. Budaya belajar merupakan suatu pola sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan tata aturan dan norma yang telah ditetapkan. Menerapkan budaya belajar diharapkan dapat melaksanakan tugas sehingga tujuan dan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Tekad dan motivasi siswa harus terus dikembangkan karena motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan yang baik juga harus mendukung pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, penulis membuat makalah dengan judul *Budaya Belajar Merupakan Faktor Penentu Keberhasilan Belajar*.

### **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana cara menumbuhkan motivasi dalam belajar ?
2. Bagaimana lingkungan belajar yang baik bagi siswa ?
3. Apa strategi peningkatan budaya belajar siswa yang efektif dan efisien ?
4. Bagaimana peran pemerintah dan lembaga dalam mengatasi budaya belajar siswa saat ini ?

### **C. TUJUAN**

1. Mengetahui lingkungan belajar yang baik.

2. Mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mengetahui strategi peningkatan budaya belajar siswa yang efektif dan efisien.
4. Mengetahui peran pemerintah dan lembaga dalam mengatasi budaya belajar siswa saat ini.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Menurut Rusyan (2007:14) kita menempati posisi yang amat strategis dalam proses belajar maka dari itu kita belajar secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya hasil yang diperoleh seimbang dengan masukan yang diolah, yaitu melalui berbagai perbaikan cara belajar dan meningkatkan motivasi belajar agar waktu tidak terbuang sia-sia.

Dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pelajaran akan muncul bila pelajaran yang dikerjakan dirasakan mempunyai nilai atau berarti bagi kita sendiri. Hal ini sudah barang tentu berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Tuntutan pemenuhan kebutuhan ini tumbuh secara terpadu. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan tenaga yang mendorong untuk belajar dengan baik, kebutuhan hidup, sehingga siswa malas untuk belajar. Sedangkan kita yang kurang motivasi belajarnya yang disebabkan faktor eksternal, sehingga gairah dan semangat belajarnya tidak ada, biasanya disebabkan kurangnya perhatian dari sekolah.

Mengingat pentingnya motivasi dalam kehidupan pembelajaran maka menjadi kewajiban utama bagi setiap kita secara terus-menerus berusaha (Rusyan, 2007:15) :

- a. Mengamati dan memahami perilaku belajar diri sendiri dalam proses pembelajaran.
- b. Mencari dan menentukan sebab-sebab perilaku belajar yang indiscipliner dalam proses pembelajaran.
- c. Menhitung, mengubah, serta mengarahkan perilaku belajar kepada tujuan dan sasaran pembelajaran.

Dalam hal proses belajar memotivasi mempunyai arti tersendiri dalam Rusyan (2007:16) yaitu sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting juga

dirasakan sebagai sesuatu yang sulit, hal ini disebabkan karena :

- a. Peran siswa itu sendiri dikaitkan dengan perilaku kepada guru.
- b. Motivasi sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti.

Untuk mendapatkan motivasi belajar yang dibutuhkan dan dijadikan suatu landasan pembinaan sikap laku pada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang bermotivasi belajar adalah sebagai berikut (Rusyan, 2007:17) :

1. Pencapaian penyelesaian tugas yang berhasil berdasarkan tujuan dan sasaran.
2. Penghargaan terhadap pencapaian tugas dan sasaran yang telah ditetapkan.
3. Sifat dan ruang lingkup pembelajaran itu sendiri menarik dan memberi harapan.
4. Adanya peningkatan kemajuan.
5. Adanya rasa tanggung jawab.
6. Adanya supervisi.
7. Adanya keamanan para siswa.

Menurut Ayuni, upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

1. Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat peserta didik.
2. Menciptakan situasi pembelajaran yang tidak monoton.  
Umpamanya penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media, tempat belajar tidak terpaku hanya didalam kelas saja.
3. Keaktifan Belajar.  
Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya terjadi apabila anak aktif melakukan perannya sendiri.

## **B. LINGKUNGAN BELAJAR**

Lingkungan belajar secara umum dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang menunjang terjadinya pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar dalam Pramono (2015:16) mempunyai dua arti, yang pertama menunjuk pada arti lingkungan yang bersifat fisik dan yang kedua adalah unsur nonfisik. Kedua unsur ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

### **1. Unsur fisik**

Unsur fisik dalam Sagala (2014) adalah unsur yang ada dalam sekolah. Unsur ini berupa benda-benda yang menunjang keberlangsungan pembelajaran. Unsur fisik meliputi :

#### **a. Tata ruang**

Tata ruang adalah penataan bangunan. Dalam tata ruang pemilihan ruang dan ukuran ruang harus sesuai dengan kebutuhan warga sekolah.

#### **b. Unsur kehidupan.**

Unsur kehidupan yang dibicarakan adalah air, tanah dan atmosfer. Penataan ruang yang ada harus dibarengi dengan pengelolaan lahan yang baik. Air dan tanah di sekolah dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Jika tanah tidak diurus atau jika tanah terlalu kering dapat menyebabkan proses belajar-mengajar terganggu karena debu membuat siswa tidak fokus. Di sekolah juga harus memiliki pepohonan supaya membuat tempat menjadi sejuk.

## 2. Unsur non-fisik

Unsur ini dalam Sagala (2014) terdiri dari orang-orang yang melakukan kegiatan di sekolah tersebut dan memiliki ikatan dengan tempat tersebut. Unsur non-fisik yang ada di sekolah adalah unsur yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan lainnya. Unsur non-fisik bertugas untuk mewujudkan suasana sekolah yang baik.

Menurut Rusyan (2007:22) lingkungan yang baik untuk kita menimbulkan kerasan dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kacau, kotor, tidak teratur, hiruk-pikuk akan menimbulkan keengganan untuk belajar dan tidak akan mencapai konsentrasi yang tinggi dalam belajar, bahkan yang terjadi adalah kekacauan dan perasaan mudah letih.

Lingkungan belajar yang dapat mendukung kita melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, meliputi (Rusyan, 2007:24) :

### 1. Lingkungan sosial psikologis

Suasana hubungan serasi dan harmonis antara siswa dengan siswa dan guru, juga dengan kepala sekolah dapat menunjang lingkungan yang tentram. Contohnya guru, mereka memiliki pengaruh langsung terhadap siswa dan menjadi teladan bagi siswanya. Guru dan karyawan wajib membangun rasa kekeluargaan dan menghindari permusuhan. Selain kedua hal tersebut, setiap warga sekolah sebaiknya tidak memiliki rasa arogansi yang tinggi. Arogansi dapat menyebabkan rasa permusuhan dan membuat suasana sekolah menjadi tidak nyaman.

### 2. Lingkungan fisik

Agar pembelajaran kita berlangsung dengan baik, maka perlu ditunjang oleh ruangan dan meja belajar yang menyenangkan, penerangan, sirkulasi udara yang baik, suhu ruangan yang baik. Misalnya ukuran ruang kelas harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta memiliki

pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik agar kelas menjadi nyaman. Ukuran perpustakaan seharusnya tidak terlalu sempit sehingga penataan rak untuk buku memiliki jarak yang cukup lebar sehingga siswa nyaman untuk memilih dan membaca buku.

### **C. STRATEGI PENINGKATAN BUDAYA BELAJAR SISWA YANG EFEKTIF DAN EFISIEN**

Kita yang efektif dan efisien akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu karena kita memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya pula serta penggunaan dana seirit mungkin tetapi menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Pendidikan mempunyai ciri hakiki yaitu normatif, berniat, dan tidak dapat melepaskan diri dari pandangan hidup, karena pendidikan pada dasarnya sebagai media untuk mencapai tujuan secara produktif, yaitu efektif dan efisien, oleh karena itu kita harus mampu meningkatkan produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada pretasi atau efektivitas dan pada proses. Efektivitas kita dapat dilihat pada (Rusyan, 2007:88 dan 89) :

1. Masukkan merata.
2. Keluaran yang banyak dan bermutu tinggi.
3. Ilmu dan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Peendapatan tamatan dan keluarga yang memadai.

Efisien dapat dilihat pada (Rusyan, 2007:89) :

1. Kegairahan akan motivasi belajar yang tinggi.
2. Semangat belajar yang besar.
3. Kepercayaan berbagai pihak.
4. Waktu dan tenaga yang sekecil mungkin tetapi menghasilkan sesuatu

yang besar dan mendekati rasional.

Kriteria keberhasilan tersebut sangat penting dalam pendidikan, sehingga apapun yang akan diterapkan supaya diukur atau dipertimbangkan atas



kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan itu memerlukan suatu proses minimal meliputi perilaku siswa dalam berorganisasi dalam kebudayaan yang berlaku sebagai alat komunikasi. Melatih organisasi akan menumbuhkan keterampilan lain di dalam diri kita. Jika di suatu sekolah memiliki lulusan yang baik misalnya bekerja sebagai anggota politik, PNS, dan lain-lain dengan melihat ciri di atas, maka pembelajaran di sekolah tersebut mungkin sudah efektif dan efisien.

Salah satu upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang yang menjadi kunci keberhasilan siswa adalah pendidikan yang seyogyanya berorientasi pada masa depan. Efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan budaya belajar karena proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **D. PERAN PEMERINTAH DAN LEMBAGA**

Indonesia kini sedang mengembangkan pola belajar MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Kita perlu merumuskan cara mengelola pengetahuan. Ini berarti, kita perlu memecahkan rintangan-rintangan dan merancang ulang kebijakan program pendidikan di Indonesia. Tuntutan pengelolaan pendidikan tinggi supaya lebih efektif dan efisien disebabkan oleh tata kehidupan masyarakat. Krisis ekonomi, otonomi daerah, penyetaraan pendidikan, gejala meningkatnya rakyat miskin sehingga tidak dapat membiayai pendidikan, semua merupakan tekanan pola-pola pembiayaan pendidikan. Bagaimanapun pola yang akan dirumuskan yang pasti kita memerlukan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik. Untuk mengantisipasi tantangan bidang pendidikan tersebut, dalam MetroSiantar ada 4 (empat) usaha yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

1. Menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) bukan situasi “kalah menang”. Diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan(stakeholders). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
  2. Perlunya ditumbuhkembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus-menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
  3. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
  4. Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan.
- Dalam MetroSiantar untuk menghadapi tantangan tersebut perlu peningkatan mutu pendidik baik sebagai Dosen atau Guru yang harus dilakukan oleh pemerintah (Mendiknas), yaitu melalui :
1. Sertifikasi.
  2. Akreditasi.
  3. Standarisasi.

4. Peningkatan gaji dan kesejahteraan pendidik.
5. Rekrutmen pendidik yang profesional.

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. SIMPULAN**

Dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pelajaran akan muncul bila pelajaran yang dikerjakan dirasakan berarti bagi kita sendiri. Sedangkan kita yang kurang motivasi belajarnya yang disebabkan faktor eksternal. Lingkungan belajar dalam mempunyai dua arti, yang pertama menunjuk pada

arti lingkungan yang bersifat fisik dan yang kedua adalah unsur nonfisik atau lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Media untuk mencapai tujuan secara produktif, yaitu efektif dan efisien sehingga kita harus mampu meningkatkan produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada prestasi atau efektivitas dan pada proses. Menciptakan situasi “menang-menang”, perlunya ditumbuhkembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu, setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan adalah peran pemerintah dan lembaga dalam mengatasi budaya belajar.

#### **B. SARAN**

Sebaiknya motivasi tumbuh dari diri siswa terlebih dahulu kemudian guru sebagai pendukung, lingkungan belajar di sekolah ataupun di rumah juga harus sesuai supaya proses belajar kondusif, efektif dan efisiensi suatu pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan peran pemerintah juga harus dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan bukanlah hanya wacana sebuah kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Rusyan, Tabrani. 2007. *Budaya Belajar yang Baik*. Jakarta: PT. PANCA ANUGRAH SAKTI.

Ayuni, Nizwa. (-). *Belajar dan Prinsip Belajar*. Diakses dari [www.academia.edu](http://www.academia.edu) pada hari Rabu, 13 Januari 2016 pukul 18:17 WIB.

(-). (-). *Managemen Lingkungan Belajar*. Diakses dari [www.file.upi.edu](http://www.file.upi.edu) pada hari Rabu, 13 Januari 2016 pukul 18:54 WIB.

(-). 2015. *Peran dan Tantangan Tenaga Pendidik Mengembangkan Sistem Pola Belajar Menghadapi MEA 2015*. Diakses dari [www.metrosiantar.com](http://www.metrosiantar.com) pada hari Rabu, 13 Januari 2016 pukul 21:15 WIB.

## **LAMPIRAN**

1. Apa yang dimaksud budaya belajar ?

Jawab :

Budaya belajar merupakan suatu pola sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan tata aturan dan norma yang telah ditetapkan.

2. Kapan motivasi atau dorongan belajar muncul dalam diri siswa ?

Jawab :

Dorongan atau motivasi untuk melaksanakan pelajaran akan muncul bila pelajaran yang dikerjakan dirasakan mempunyai nilai atau berarti bagi kita sendiri.

3. Mengapa memotivasi sebagai sesuatu yang dirasakan sangat penting juga dirasakan sebagai sesuatu yang sulit ?

Jawab :

Karena peran siswa itu sendiri dikaitkan dengan perilaku kepada guru dan motivasi sendiri tidak bisa diamati dan diukur secara pasti.

4. Sebutkan 4 hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran yang bermotivasi belajar !

Jawab :

- a. Pencapaian penyelesaian tugas yang berhasil berdasarkan tujuan dan sasaran.
- b. Penghargaan terhadap pencapaian tugas dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Sifat dan ruang lingkup pembelajaran itu sendiri menarik dan memberi harapan.
- d. Adanya peningkatan kemajuan.

5. Bagaimana cara meningkatkan dan menumbuhkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran ?

Jawab :

Meningkatkan dan menumbuhkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yaitu dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat peserta didik, menciptakan situasi pembelajaran yang tidak monoton, dan menanamkan sikap aktif belajar pada anak.

6. Mengapa air dan tanah di sekolah dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar ?

Jawab :

Karena jika tanah tidak diurus atau jika tanah terlalu kering dapat menyebabkan proses belajar-mengajar terganggu karena debu membuat siswa tidak fokus.

7. Siapa saja unsur nonfisik yang ada di sekolah ?

Jawab :

Unsur non-fisik yang ada di sekolah adalah unsur yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan lainnya.

8. Berilah contoh lingkungan belajar sosial psikologis yang dapat mendukung kita melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien !

Jawab :

Guru dan karyawan wajib membangun rasa kekeluargaan dan menghindari permusuhan. Selain hal tersebut, setiap warga sekolah sebaiknya tidak memiliki rasa arogansi yang tinggi karena arogansi dapat menyebabkan rasa permusuhan dan membuat suasana sekolah menjadi tidak nyaman.

9. Mengapa efektif dan efisien akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu ?

Jawab :

Karena kita memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya pula serta penggunaan dana seirit mungkin tetapi menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

10. Bagaimana cara kita melihat efisiensi dan efektifitas dalam belajar ?

Jawab :

Efektivitas kita dapat dilihat pada masukan pendidikan merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, ilmu dan keluaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pendapatan tamatan dan keluarga yang memadai. Sedangkan efisien dapat dilihat pada kegairahan akan motivasi belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan waktu serta tenaga yang sekecil mungkin tetapi menghasilkan sesuatu yang besar dan mendekati rasional.

11. Sebutkan 4 (empat) usaha yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan !

Jawab :

- a. Menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) bukan situasi “kalah menang”.
- b. Perlunya ditumbuhkembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu.
- c. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang.



- d. Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu.
12. Bagaimana cara menghadapi tantangan MEA dalam hal pendidikan ?
- Jawab :
- Perlu peningkatan mutu pendidik baik sebagai Dosen atau Guru yang harus dilakukan oleh pemerintah (Mendiknas), yaitu melalui sertifikasi, akreditasi, standarisasi, peningkatan gaji dan kesejahteraan pendidik, dan rekrutmen pendidik yang profesional.